

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia lembaga keuangan syariah saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini di tandai dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan islam yang berdiri di Indonesia. Telah banyak lembaga keuangan islam, salah satunya yaitu Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank muamalat pertama di Indonesia yang sampai saat ini berbagai bank islam telah muncul. Selain itu juga, telah muncul lembaga keuangan islam lainnya seperti Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Islam.¹

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam skala mikro seperti koperasi simpan pinjam (KSP). *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terdiri dari dua pengertian yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* adalah lembaga keuangan yang mengelolah dana bersifat nirlaba (sosial) seperti zakat, infaq, shadaqah, maupun wakaf serta mengatur distribusinya sesuai dengan yang telah di amanahkan serta disyariatkan dalam islam. Sedangkan *baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai

¹Emanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, "Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada BMT(Baitul Maal Wat Tamwil)", Vol,2, No.2 (Oktober 2018): 133

intermediasi keuangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan berlandaskan *profit motive* (motif keuntungan).²

Perjalanan *Baitul Maal Wat Tamwil* di Indonesia, sebenarnya sudah tua usia kelahirannya, bermula dari pengorganisasian zakat dikalangan kaum muslimin pada masa pendudukan jepang yang ada pada saat oleh Majelis Islam Ala Indonesia (MIAI) dengan membentuk sebuah *Baitul Maal* pusat. Pada zaman Nabi, ketika Rosulullah menjadi kepala Negara beliau yang memperkenalkan konsep baru dibidang keuangan negara diabad ke-7, yaitu semua hasil yang ada penghimpunan kekayaan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara.

Tempat pusat pengumpulan dana itu disebut Bait al-mal, yang masa nabi Muhammad terletak di Masjid Nabawi, pemasukan negara yang sangat sedikit disimpan dilembaga ini dalam jangka waktu yang pendek untuk selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat, pada masa pemerintahan Rosulullah ini sumber Negara berasal dari *kharaj*, *zakat*,

²Renata Agung Prasetya and Sri, "Peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah," Jurnal Syarikah, Vol.2, No. 2 (2016).h.254.

*khums, jizyah, dan penerimaan lainnya, seperti harta waris dari orang yang tidak memiliki ahli waris.*³

Indikator perkembangan sebuah usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang yang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu. Besarnya pendapatan dapat dijadikan indikator keberhasilan atau kesejahteraan usaha. Apabila pendapatan usaha yang didapatkan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan. Pandangan anggota BMT terhadap perkembangan usaha adalah masyarakat atau anggota BMT merasa perkembangan usahanya lebih baik dari sebelumnya yang mengarah pada puncak keuntungan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang

³Euis Amalia, "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer)*",(Jakarta : Pustaka Asatruss, Cet.1, 2015): 16-17.

⁴Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, "*Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional,*" *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol.17, No.2 (2016): 201.

sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.

BMT Syariah Jaya Abadi didirikan pada 1 januari 2015 yang beralamat yaitu di Jln.Giri Mulya, Kec. Argamakmur, Kab.Bengkulu Utara, dengan sudah berbadan hukum yaitu badan hukum No.004/BH/XI.2/IV/2015 dengan jumlah anggota sekarang sebanyak 141 orang, BMT Syariah Jaya Abadi merupakan Kegiatan pengajian dengan materi kajian bab riba, di kecamatan Giri Mulya belum ada lembaga keuangan yang berbasis syari'ah, usulan dari beberapa tokoh agama untuk membuat lembaga keuangan syariah sebagai solusi untuk umat yang sudah menyadari ingin terhindar dari ribawi. Maka pada bulan juli 2014 beberapa tokoh agama dan masyarakat berkumpul dan bermusyawarah untuk mencari solusi supaya umat islam di kecamatan Giri Mulya pada umumnya dan khususnya umat islam yang telah sadar dari bahaya riba, maka disepakatilah mendirikan Koperasi atau lembaga keuangan yang di beri nama "BMT Syariah Jaya Abadi".

Anggota awal BMT sejumlah 68 orang dengan kesepakatan uang pokok awal RP. 2.000.000,- per anggota dan simpanan wajib RP.50.000,- per anggota

per bulan, dan ditunjuklah beberapa atau sebagian dari anggota untuk menjadi pengurus koperasi sebagai ketua: H.Suwarto.SPd, Tulus Iswanto.S.Pd sebagai sekertaris, Sadimin.SP sebagai bendahara, dengan didampingi beberapa tokoh mengadakan studi banding kebeberapa BMT di Jawa, dari hasil studi banding maka disepakati untuk “BMT Syariah Jaya Abadi” akan beroperasi mulai 1 Januari 2015.

Peranan BMT dalam penyaluran atau pembiayaan dana diharapkan dapat sangat mendukung para pelaku usaha mikro. Penyaluran pembiayaan dengan baik akan mampu mendorong tumbuhnya dunia usaha dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peneliti tertarik untuk meneliti apakah indikator tersebut memiliki dampak atau keterkaitan terhadap kesejahteraan para pelaku usaha mikro.

Peneliti meneliti indikator penting yaitu berupa peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro, sebagaimana telah diketahui BMT Syariah Jaya Abadi ini mengalami peningkatan disetiap tahunnya dilihat dari jumlah anggota dan perkembangan yang pesat, namun apakah BMT memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha mikro, seberapa pentingkah peran dari indikator tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Produk-produk yang berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Sebagai lembaga keuangan mikro bergerak dalam kegiatan usaha pembiayaan atau memberikan dana tambahan kepada pelaku usaha UMKM, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ***“Peran BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Syariah Jaya Abadi)”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BMT Syariah Jaya Abadi terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro ?
2. Apakah faktor-faktor yang menjadi Hambatan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BMT syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasill penelitian ini dapat diharapkan sebagai wawasan dalam membangun usaha, khususnya BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro, dan juga dapat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam hidup agar dapat menjalankan pentingnya membuka usaha dan menekan penganguran dan tingkat kemiskinan.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Lembaga (BMT)

Memberikan informasi bagi pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* atau lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja keuangan, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan.

b. Manfaat bagi Lembaga

Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat juga dijadikan sebagai bahan kajian, bahan pertimbangan, dan masukkan bagi lembaga BMT Syariah Jaya Abadi dalam meingkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penelitian menganalisis beberapa karya ilmiah yang akan dijadikan sebagai rujukan antara lain :

1. Skripsi Merry Yanti, UIN Raden Intan, tahun 2018, penelitian ini berjudul “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sukoharjo 3 (Studi Pada Bmt Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu), ”Hasil penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan murabahah di BMT Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu dan untuk mengetahui kesejahteraan anggota setelah menerima pembiayaan murabahah di BMT Assyafi’iyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan murabahah di BMT Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu menggunakan akad jual beli, harga yang telah disepakati antara pihak BMT Assyafi’iyah sukoharjo pringsewu dengan anggota tidak tergantung dengan jangka waktu pembayaran, keuntungan berbentuk margin penjualan yang disepakati kedua belah pihak, pembayaran harga barang dilakukan secara tidak tunai oleh anggota, BMT Assyafi’iyah mengenakan jaminan pada anggota.

Mekanisme pembiayaan murabahah yang diterapkan di BMT Assyafi'iyah memberikan kemudahan bagi usaha anggota kesejahteraan dalam memperoleh tambahan modal usaha. BMT Assyafi'iyah telah memberikan pembiayaan murabahah sesuai dengan target dan sasaran yang diinginkan. Seiring dengan bertambahnya kekuatan modal, maka akan diikuti dengan volume penjualan yang tinggi, sehingga peranan pembiayaan murabahah memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kesejahteraan penjualan.⁵

2. Skripsi oleh Ahmad Fatoni dengan judul Peranan BMT Pakungwati dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kec. Kelangenan Kab. Cirebon. Hasil data yang menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif dan berarti antara peranan BMT terhadap kemajuan perekonomian usaha kecil. Nilai korelasi spearman sebesar 0,735, memiliki arti jika peranan BMT melalui kebijakan-kebijakan yang mudah dan dapat diterima oleh nasabah maka akan diikuti dengan kemajuan perekonomian usaha kecil yang dilakukan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan dan juga metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif,. Sedangkan perbedaan

⁵ Merry Yanti, "Peran Pembiayaan Murabahah Dalam meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Paar Sukoharjo 3 (Studi Pada Bmt Assyafi'iyah Sukoharjo Pringsewu)", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018

pada penelitian ini yaitu skripsi ini meneliti untuk mengetahui Bagaimana Peran BMT dalam Memajukan Perekonomian Usaha Mikro sedangkan penulis meneliti untuk mengetahui Bagaimana BMT Berperan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pelaku Usaha Mikro.⁶

3. Jurnal Ekonomi Syariah Ullya Nindyningtyas dan Meri Indri Hapsari, Universitas Airlangga, tahun 2016, penelitian ini berjudul "Peran Pembiayaan Produktif Bmt Pahlawan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota". Hasil penelitian ini adalah untuk mengkaji peran yang dimainkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di PT meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui Analisis empiris menggunakan Pahlawan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang berlokasi di Tulungagung sebagai subjek penelitian. Beberapa alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Rasio Jumlah Kepala, Kemiskinan Rasio Perbedaan, Rasio Perbedaan Pendapatan, *The Fooster, Greer dan Thorbeck* (FGT) indeks dan Ambang Perdagangan.⁷

⁶ Ahmad Fatoni "Peranan BMT Pakungwati dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kec. Kelangenan Kab. Cirebon" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Cirebon, 2006)

⁷ Ullya Nindyningtyas, Meri Indri Hapsari, "Peran Pembiayaan Produktif Bmt Pahlawan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3 No. 6 Juni 2016, h. 504

4. Jurnal Nasional oleh Lindiawatie dan Dona Shahreza dengan judul “Peran Koprasi Syariah BMT Bumi dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro”.University of indrapasta PGRI Jakarta, penelitian ini membahas tentang bagaimana peran aktif koperasi syariah BMT Bumi dalam meningkatkan kualitas usaha mikro dan jenis-jenis peran apa yang telah dilakukan oleh Koperasi syariah BMT Bumi dalam meningkatkan kualitas usaha mikro anggotanya. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan dan meneliti peran BMT, sedangkan perbedaanya yaitu Jurnal ini meneliti peran Koprasi Syariah BMT dalam meningkatkan kualitas Usaha Mikro sedangkan penulis meneliti untuk mengetahui Peran BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pelaku Usaha Mikro.⁸
5. Jurnal Internasional oleh Widya Gina dan Jaenal Effendi dengan judul Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi), penelitian ini membahas tentang bagaimana program pembiayaan dari lembaga keuangan mikro syariah dapat meningkatkan kesejahhteraan pera pelaku usaha

⁸ Lindiawatie dan Dona Shahreza “*Peran Koprasi Syariah BMT Bumi dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro*”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol.2, No.1 (2018)

mikro, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara, observasi dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini mengacu pada apa saja program pembiayaan LKSM yang diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan sedangkan penulis mengacu pada peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro.⁹

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Syariah Jaya Abadi. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil

⁹ Widya Gina dan Jaenal Effendi “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”, (Institut Pertanian Bogor, 2017)

penelitian dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti bagaimanakah Peranan BMT Syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti pada saat observasi awal yaitu pada tanggal 10 Maret-10 April.

b. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan oleh penulis tempat penelitian terfokus pada BMT Syariah Jaya Abadi Giri Mulya, Kec.Argamakmur, Kab. Bengkulu Utara Informan Penelitian

3. Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang sebagai tujuan analisis permasalahan yang menjadi sumber informasi, adapun subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu karyawan BMT Syariah Jaya Abadi. Penentuan

informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau juga disebut dengan *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini harus melatarbelakangi pengetahuan yang baik agar diperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu¹⁰. Pada penelitian ini penulis akan memperoleh informasi pegawai atau pengurus BMT Syariah Jaya Abadi, dan beberapa pelaku usaha mikro yaitu :

Tabel : 01
Data Informan Pada Penelitian

Nama	Usaha/Jabatan	Jenis Pembiayaan	Umur
Sadiman,SP	Bendahara	-	45
Ida Saraswati	Penjual Sayur	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	38
Baharudin	Penjual Ayam Potong	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	30
Khusnul	Penjual Keripik	Pembiayaan	39

¹⁰Akhmad Fauzy, *Metode Sampling, Molecules, cetakan pertama* (Banten : Universitas Terbuka, 2019): 125 .

Khatimah	dan Manisan	<i>Mudharabah</i>	
Ipul	Penjual Tahu dan Tempe	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	41
Joya Azhari	Penjual Buah	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	29

4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.¹¹

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Penarikan sampel akan ditentukan dari pertimbangan-pertimbangan peneliti berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah diteliti. Pertimbangan bersumber dalam penelitian ini dipilih dengan berbagai kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah: (1) Responden sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) Responden masih aktif terlibat di

¹¹ Suprpti Supardi, “Analisis Ekonomi Rumah Tangga Tani Di Daerah Aliran Sungai (Das) Solo Hulu Kabupaten Wonogiri,” *Sepa*, Vol.9, No. 2 (2012): 163-73.

lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) Responden tidak mengemas informasi tetapi memberikan informasi yang sebenarnya.¹²

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anggota BMT termasuk dengan beberapa karyawan juga dan beberapa para pelaku usaha mikro. Teknik pengambilan sampel dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat menggunakan sistem *nonprobability sampling*, karena dalam penelitian kualitatif ukuran populasi tidak terhingga, dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang, informan atau responden tersebut dianggap tau atau mewakili tentang apa yang akan di ungkap dalam penelitian.

5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang dan akurat, data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif Dan RdanD*, (Bandung: Alfabeta,2013): 308.

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan melakukan dokumentasi langsung terhadap wawancara di lapangan, dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan manajer BMT dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman dan jawaban yang diberikan secara terbuka.

Dilakukan agar dapat mempermudah didalam mendefinisikan suatu data yang kemudian di olah dalam melakukan analisis data. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau juga lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan, dokumen,

laporan, artikel-artikel dari internet serta berbagai referensi mengenai peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subjek, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung.

2) Wawancara

Wawancara yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat komunikasi),¹³ dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan beberapa pertanyaan

¹³Eti Shobariyah, "Teknik Evaluasi Non Tes," Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam", Vol.3, No. 2 (2018): 1-13.

kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder yang berkaitan dengan Peran BMT Syariah Jaya Abadi dalam Meningkatkan Kesejahteraan pelaku usaha mikro.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono mengatakan bahwa analisis data yaitu suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴Proses

¹⁴Nathaniel & Sannie, *"Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus"*

pengolahan data melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Data tersebut baik berasal dari wawancara secara mendalam maupun dari hasil dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengilustrasikan peran baitul mal wat tamwil berdasarkan hasil wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data maka selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh akan diperinci tingkat validitasnya dan juga selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif, dalam penyajian data ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada masing-masing Bab, penulis membaginya dengan lima Bab masing-masing bab terdiri dari sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut dan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran, sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Di dalamnya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Didalamnya terdapat tiga bagian yaitu apa itu lembaga keuangan BMT, apa itu Kesejahteraan bagi pelaku usaha mikro, faktor-faktor yang menjadi hambatan dan tantangan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

¹⁵Atika Choirunnisak and Jazimatul Husna, "Analisis Kompetensi Petugas Arsip Dalam Pengelolaan Arsip Kepegawaian Di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.8, No.1 (2019) h.11-20.

Bab III Gambaran Umum

Didalamnya berisi tentang gambaran, sejarah berdirinya BMT Syariah Jaya Abadi dan juga Struktur Kepengurusan BMT Syariah Jaya Abadi.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Didalamnya berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang akan dibahas pada bab ini, hasil penelitian disini yaitu membahas hal-hal yang terkait dengan Peran BMT Syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro, penyesuaian antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

Bab V Penutup

Didalamnya berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan disini mengenai point-point yang merupakan pokok dari data yang telah dikumpulkan dan diteliti atau dapat diartikan bahwa kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti. Sedangkan saran merupakan segala hal yang bisa dilakukan dan diterapkan setelah adanya penelitian ini dan berisi tentang hal-hal yang dirasa belum dilakukan dalam penelitian ini dan kemungkinan dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya